

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul Laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang disusun oleh penulis adalah “Pengembangan Pusat Kuliner Dan Hiburan Di Kawasan Pantai Widuri Pemalang dengan penekanan pada konsep Arsitektur Bentang Alam”. Judul tersebut dapat diuraikan pengertian dan definisinya dari masing-masing komponen kata sebagai berikut :

- a. Pengembangan : upaya meningkatkan mutu agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern¹
- b. Pusat : tempat yang letaknya di bagian tengah²
- c. Kuliner : berhubungan dengan masak-memasak³
- d. Hiburan : sesuatu atau perbuatan yang dapat menghibur hati (melupakan kesedihan dan sebagainya)⁴
- e. Kawasan : wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya⁵
- f. Pantai : tepi laut, pesisir⁶
- g. Widuri : Nama desa di Kabupaten Pemalang yang terletak di Kecamatan Pemalang dan berada di daerah pesisir Laut Jawa⁷
- h. Pemalang : Sebuah kabupaten di Jawa Tengah dengan luas 996,09

¹ Hermina Sutami, “Kekhasan Pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia”, Jurnal Wacana Ilmu Pengetahuan Budaya Vol. 7 No. 2, 2005, Hal. 224.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kbbi.kemdikbud.go.id*, diakses pada tanggal 10 Februari 2020.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kbbi.kemdikbud.go.id*, diakses pada tanggal 10 Februari 2020.

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Widuri,_Pemalang,_Pemalang, diakses pada tanggal 22 Februari 2020

km² yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pekalongan, dan Kabupaten Purbalingga⁸

- i. **Arsitektur** : Arsitektur berarti proses penciptaan ruang yang diciptakan dengan cara yang benar dan direncanakan serta dipikirkan. Pembaharuan dalam arsitektur yang terus menerus terjadi adalah karena faktor konsep-konsep ruang yang juga terus berkembang. (Cornelis Van De Ven, 2015)
- j. **Bentang Alam** : pemandangan alam atau daerah dng aneka ragam bentuk permukaan bumi (gunung, sawah, lembah, sungai, dsb) yg sekaligus merupakan satu kesatuan; lanskap. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Berdasarkan uraian pengertian dan definisi dari komponen masing-masing kata di atas, pengertian dari judul “Pengembangan Pusat Kuliner Dan Hiburan Di Kawasan Pantai Widuri Pemalang dengan penekanan pada konsep Arsitektur bentang alam” adalah merancang pengembangan pusat kuliner dan hiburan area tepi pantai di Pantai Widuri Pemalang dengan kebutuhan ruang dan fasilitas yang lebih lengkap serta sesuai dengan standar-standar pariwisata pantai dengan melakukan pendekatan pada konsep arsitektur bentang alam.

1.2 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu daerah (Heriawan, 2004). Potensi-potensi yang ada baik potensi alam, sosial, maupun ekonomi dapat dikembangkan menjadi sebuah obyek pariwisata yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan daerah yang berdampak pada tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Masing-masing daerah memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri yang menjadi identitas daerah tersebut. Namun pembangunan dan pengembangan yang ada harus sesuai dengan aturan-aturan dan

⁸ Pemalang Dalam Angka 2019, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, 2019.

kaidah yang ada terkait dengan pariwisata untuk mewujudkan keterpaduan dalam penyelenggaraan, menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan mutu lingkungan hidup di daerah wisata tersebut.

Pariwisata pantai menjadi jenis pariwisata yang banyak ditemukan di Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah perairan yang membentang luas (Aprilia, 2017). Laut Jawa adalah salah satu laut yang terdapat dalam wilayah perairan Nusantara. Salah satu di antara banyak wilayah yang berada di jalur Pantai Utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa adalah Pantai Widuri.

Pantai Widuri terletak di Desa Widuri, Kecamatan Pemalang. Meskipun bentangan pantai tidak terlalu panjang, namun obyek wisata ini ramai dikunjungi setiap harinya. Beberapa fasilitas yang terdapat di kawasan wisata Pantai Widuri antara lain area kuliner, *waterpark*, kolam renang *indoor* berstandar olimpiade, gazebo untuk bersantai, *jogging track*, serta lapangan tenis. Pembangunan-pembangunan yang ada seringkali menimbulkan polemik, terutama penataan pusat kuliner di kawasan publik obyek wisata Pantai Widuri Pemalang. Penataannya yang terkesan berantakan memberikan citra kumuh, terutama penataan tenda-tenda penjual makanan dan minuman di sepanjang garis pantai. Pengunjung tidak dapat menikmati langsung pemandangan pantai karena tertutup oleh deretan tenda-tenda penjual yang berada di antara jalan dengan garis pantai. Kios-kios dan rumah makan pada seberang jalan yang telah disediakan oleh Pemerintah justru tampak sepi dan sebagian telah ditinggalkan oleh pemiliknya karena sedikitnya pembeli.



Gambar 1. 1 Cakupan kawasan obyek wisata Pantai Widuri

(Sumber : *Google Earth*)

Fenomena terbentuknya area kuliner yang tidak berada di tempat yang semestinya ini menjadi hal yang patut dievaluasi. Area kuliner baru yang didirikan sendiri oleh para pedagang memiliki beberapa kekurangan antara lain dari segi aturan tata ruang, fasilitas, serta standar keamanan dan kenyamanan pengunjung. Dari segi aturan tata ruang pantai yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2011 – 2031 Pasal 38 ayat (1) menyebutkan bahwa garis sempadan pantai ditetapkan sepanjang 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Artinya tidak dibenarkan untuk membangun bangunan di dalam batas garis sempadan pantai. Peraturan mengenai garis sempadan ini ditujukan untuk melindungi dan menjaga kelestarian pantai, melindungi pengunjung dari bahaya potensi bencana alam, alokasi ruang untuk akses publik ke pantai, serta untuk alokasi ruang saluran air dan limbah. Namun pada kenyataannya, letak tenda-tenda kuliner tersebut terletak kurang dari 100 m dari titik pasang tertinggi pantai. Abrasi daratan pasir oleh air laut semakin memperpendek jarak area kuliner ke pantai setiap tahunnya. Kondisi ini dapat membahayakan terutama saat terjadi gelombang tinggi.

Permasalahan lain yang dapat menjadi bahan pertimbangan pengembangan kawasan pusat kuliner dan hiburan Pantai Widuri adalah fenomena menurunnya

jumlah pengunjung Pantai Widuri setiap tahunnya. Penurunan jumlah pengunjung harus dievaluasi penyebabnya untuk pertimbangan pembangunan dan pengembangan di waktu mendatang.

Pengembangan pusat kuliner dan hiburan Pantai Widuri perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Dari segi peraturan, letak pusat kuliner dan hiburan harus disesuaikan dengan garis sempadan. Fasilitas-fasilitas seperti kamar mandi, wastafel, tempat parkir, dapur, hingga tempat makan juga perlu diperbaiki agar sesuai dengan standar fasilitas pusat kuliner sebagaimana tercantum dalam Permenpar Nomor 3 Tahun 2018 Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata. Pengembangan ini juga meliputi relokasi tenda-tenda kuliner non formal yang terletak pada sepanjang tepian pantai ke bangunan pusat kuliner baru. Selain itu, dalam pengembangan kawasan kuliner ini juga diperlukan penambahan fasilitas baru yang berfungsi sebagai kawasan hiburan bagi pengunjung seperti pusat oleh-oleh, wahana bermain *indoor*, taman beserta jalur sepeda dan *jogging track*.

Pengembangan kawasan pusat kuliner dan hiburan menggunakan konsep arsitektur bentang alam dengan tujuan agar lingkungan di sekitar pantai tetap terjaga dengan baik. *Arsitektur bentang alam* adalah pendekatan desain produk dengan pertimbangan khusus pada pengaruh lingkungan selama seluruh proses dekomposit atau lingkaran kehidupan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan bahan ramah lingkungan (*ecomaterial*), menyesuaikan lingkungan alam setempat (memperhatikan orientasi terhadap matahari, angin, perubahan suhu serta penggunaan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim), menghemat sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan efisiensi penggunaan energi dengan meminimalisasi penggunaan energi untuk AC, serta mengurangi ketergantungan pada sistem pusat energi (listrik, air) dan limbah (air limbah, sampah) dan pemakai bangunan ikut dalam pemeliharaan bangunan (Pane & Suryono, 2012).

Dengan pengembangan pusat kuliner dan hiburan Pantai Widuri ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas fasilitas, menyesuaikan kembali dengan

peraturan serta standar yang berlaku, meningkatkan daya tarik Pantai Widuri serta mencegah terjadinya kerusakan alam.

1.3 Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan berdasarkan latar belakang mengenai pengembangan pusat kuliner dan hiburan Pantai Widuri adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan desain yang digunakan agar dapat memenuhi tuntutan fasilitas, sarana dan prasarana dalam kawasan pusat kuliner dan hiburan Pantai Widuri?
2. Bagaimana cara penerapan konsep arsitektur bentang alam pada pengembangan pusat kuliner dan hiburan di kawasan Pantai Widuri?

1.4 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dengan pengembangan kawasan pusat kuliner dan hiburan Pantai Widuri ini antara lain :

1. Mewujudkan sebuah kawasan pusat kuliner dan hiburan Pantai Widuri yang dapat memenuhi tuntutan fasilitas, sarana, dan prasarana.
2. Menerapkan konsep arsitektur bentang alam pada pusat kuliner dan hiburan di kawasan Pantai Widuri.

1.5 Batasan Pembahasan

Pembahasan dibatasi dalam lingkup arsitektur dimana kajian terhadap obyek dan masalah-masalah utama yang diteliti dapat tercapai agar pembahasan tetap berada pada fokus penelitian, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan dalam penelitian. Ruang lingkup pembahasan dibagi ke dalam (3) tiga ruang lingkup : ruang lingkup substansi materi dan spasial kawasan studi.

1. Lingkup substansi materi

Secara substansial ruang lingkup materi ini dibatasi pada materi yang terkait dengan permasalahan arsitektural yang berhubungan dengan pengembangan kawasan pusat kuliner dan hiburan Pantai Widuri.

Pembahasan diorientasikan pada masalah perencanaan dan perancangan dengan menggunakan konsep arsitektur bentang alam.

Peraturan dan standar mengenai bangunan pada tepi Pantai Widuri berdasarkan pada Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 6 Tahun 2008 tentang Kawasan Wisata Pantai Widuri, dan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3 Tahun 2018 tentang Garis Sempadan.

2. Lingkup spasial kawasan studi

Secara astronomis, Kabupaten Pemalang terletak antara 60 52' 30" - 70 20' 11" Lintang Selatan (LS) dan antara 1090 17' 30" - 1090 40' 30" Bujur Timur (BT). Pantai Widuri terletak pada daerah pesisir sebelah Utara Kabupaten Pemalang, dengan luas kurang lebih 10 Ha. Secara administratif kawasan Obyek Wisata Pantai Widuri terletak di bagian utara Kabupaten Pemalang dengan batasan wilayah antara lain :

- a. Sebelah utara : Laut Jawa
- b. Sebelah timur : Desa Danasari
- c. Sebelah barat : Kelurahan Sugih Waras
- d. Sebelah selatan : Kelurahan Pelutan

Luas kawasan yang akan dikembangkan menjadi kawasan pusat kuliner dan hiburan adalah 70.527,29 m². Area ini terletak pada sebelah timur waterpark.

1.6 Keluaran atau Desain yang Dihasilkan

Adapun keluaran (*output*) atau desain yang dihasilkan antara lain sebagai berikut :

1. Konsep tata massa dan penzoningan kawasan pusat kuliner dan hiburan.
2. Konsep penzoningan ruang pada masing-masing jenis ruang berdasarkan kegiatan yang dilakukan, kapasitas ruang, pengelompokkan dan pola hubungan antar ruang.
3. Penerapan konsep arsitektur bentang alam pada kawasan serta bangunan pusat kuliner dan hiburan Pantai Widuri.

1.7 Metode Pembahasan

Dalam menyusun tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa metodologi dalam proses pengumpulan data dan analisa data. Data-data yang diperoleh dan dianalisis ini akan digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan pengembangan kawasan pusat kuliner dan hiburan Pantai Widuri.

1.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu survey lapangan, wawancara, serta studi literatur.

- a. Survey lapangan untuk memperoleh data fisik berupa :
 - 1) Kondisi tapak, meliputi lingkungan sekitar tapak, luasan tapak, vegetasi, dan topografi.
 - 2) Kondisi fasilitas yang sudah ada seperti kios-kios, kedai makanan, gazebo, tempat parkir, kamar mandi, dan masjid.
- b. Wawancara dan kuesioner :
 - 1) Wawancara terhadap pengelola dan dinas terkait mengenai kondisi eksisting serta rencana pengembangan kawasan di masa mendatang.
 - 2) Pembagian kuesioner kepada pengunjung area kuliner Pantai Widuri untuk mengetahui pendapat dan preferensi pengunjung.
- c. Studi Literatur
 - 1) Standar-standar pariwisata pantai.
 - 2) Standar pusat kuliner dan hiburan dalam kawasan pariwisata dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 3) Teori-teori mengenai arsitektur bentang alam yang dapat diterapkan pada bangunan kuliner dan hiburan tepi pantai.
 - 4) Ide dan konsep arsitektural yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur bentang alam.

1.7.2 Analisa Data

a. Analisa Kualitatif

- 1) Analisa sistem sirkulasi dan pencapaian.
- 2) Analisa penerapan arsitektur bentang alam dan pengaruhnya terhadap lingkungan.
- 3) Analisa sistem struktur dan konstruksi.

b. Analisa Kuantitatif

- 1) Menentukan fungsi ruang-ruang pada bangunan.
- 2) Jumlah kebutuhan fasilitas pendukung.
- 3) Persyaratan masing-masing ruang.

c. Analisa Deskriptif

- 1) Penentuan bentuk massa bangunan.
- 2) Penentuan penampilan bangunan.
- 3) Penentuan tata *landscape*.

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil-hasil dari pengamatan yang akan disusun menjadi sebuah laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) dan disajikan dalam tahapan-tahapan yang saling berkaitan satu sama lain. Tahapan tersebut antara lain :

Bab I Pendahuluan

Bab I berisikan tentang pengertian judul. Latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, batasan pembahasan, keluaran atau desain yang dihasilkan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berisi uraian teori, temuan, dan standar-standar wisata kuliner dan hiburan tepi pantai yang terkait dengan perencanaan dan perancangan dengan penekanan pada konsep arsitektur bentang alam.

Bab III Gambaran Umum Wilayah Perencanaan

Berisi tentang lokasi wilayah perencanaan, kondisi eksisting, aspek fisik, aspek non fisik, aspek peraturan pemerintah tentang bangunan dan kawasan.

Bab IV Analisa Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Bab IV membahas tentang analisa yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan peraturan, standar-standar, serta konsep arsitektur bentang alam, permasalahan, dan persoalan terkait dengan pengembangan kawasan pusat kuliner dan hiburan Pantai Widuri. Hasil analisa akan digunakan sebagai dasar perancangan kawasan.